

Struktur Morfologis dan Makna Kata Majemuk Berunsur Kata Tatsu, Ritsu atau Tateru (立) Dalam Kamus Tagaini Jisho

Muhammad Fattahul 'Alim^a, Umul Khasanah^b

^{a)} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

^{b)} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Corresponding Author:

fattahulalim00@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30996/mezurashii.v5i1.8258>

ABSTRAK

Kata majemuk ialah hasil dari proses penggabungan morfem dasar dengan morfem dasar, baik yang bebas maupun yang terikat, sehingga terbentuk sebuah konstruksi yang memiliki identitas leksikal yang berbeda maupun baru. Kata majemuk dibagi menjadi 3, yaitu kata majemuk nomina, kata majemuk verba dan kata majemuk adjektiva. Kemudian, diperoleh 18 data kata majemuk nomina dan 7 data kata majemuk verba. Kata majemuk nomina terbentuk berstruktur N + V sebanyak 13 data, dan struktur V + N sebanyak 5 data. Sedangkan kata majemuk verba ditemukan berstruktur V + V sebanyak 5 data, dan struktur N + V sebanyak 2 data. Selain itu, kata majemuk tersebut diklasifikasikan pula berdasarkan makna unsur pembentuknya dan diperoleh hasil, yaitu (1) terbentuk oleh salah satu makna unsur pembentuknya sebanyak 10 data, (2) terbentuk oleh kedua makna unsur pembentuknya sebanyak 9 data, dan (3) tidak terbentuk oleh kedua makna unsur pembentuknya sebanyak 6 data.

Kata Kunci: kata majemuk, struktur morfologis, tagaini jisho.

ABSTRACT

Compound words are the result of combining basic morphemes with basic morphemes, both free and bound, to form a construction that has different or new lexical identities. Compound words are divided into 3, namely noun compound words, verb compound words and adjective compound words. Then, 18 data of noun compound words and 7 data of verb compound words were obtained. Noun compound words are formed with N + V structure as much as 13 data, and V + N structure as much as 5 data. Meanwhile, verb compound words are found with V + V structure as much as 5 data, and N + V structure as much as 2 data. In addition, the compound words are also classified based on the meaning of the forming elements and the results are (1) formed by one meaning of the forming elements as much as 10 data, (2) formed by both meanings of the forming elements as much as 9 data, and (3) not formed by both meanings of the forming elements as much as 6 data.

Keywords: compound words, morphological structure, tagaini jisho.

Submitted:

22 Februari 2023

Accepted:

20 Juli 2023

Published:

20 Juli 2023

1. PENDAHULUAN

Kata merupakan salah satu unsur penting yang ada di dalam kalimat. Istilah kata ini sering kita dengar dan juga sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kata ialah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian (Chaer, 2019: 162)

Akimoto (2002:83) mengatakan bahwa ada dua jenis kata dalam bahasa Jepang, yaitu kata tunggal (単純語) dan kata majemuk (合成語). Kata tunggal merupakan kata yang menunjukkan makna yang sebenarnya, terdapat unsur yang menjadi pusat seluruh bagian yang menerangkan makna kata, kata yang terbentuk dari satu buah kata dasar. Sedangkan, kata majemuk dibagi menjadi tiga, yaitu (1) kata majemuk, yang terdiri dari dua atau lebih kata dasar, (2) kata ulang, terbentuk dari kata dasar yang sama, dan (3) kata turunan, terbentuk dari kata dasar ditambah dengan imbuhan.

Chaer (2007:185) mengatakan bahwa kata majemuk ialah hasil dari proses penggabungan morfem dasar dengan morfem dasar, baik yang bebas maupun yang terikat, sehingga terbentuk sebuah konstruksi yang memiliki identitas leksikal yang berbeda maupun baru. Selain itu, Nitta (2010:136) menjelaskan kata majemuk 複数の語を組み合わせて語を作り出すことを複合という。Kata majemuk adalah kata baru yang terbentuk dari gabungan beberapa kata sedangkan, berdasarkan kelas katanya, Nitta (2010:137-141) membagi kata majemuk ke dalam 3 jenis, yaitu kata majemuk nomina, kata majemuk verba dan kata majemuk adjektiva.

Kata majemuk dalam bahasa Jepang dapat terbentuk dari kata-kata dengan kelas kata yang sejenis, dan dapat pula terbentuk dengan kata-kata dengan kelas kata yang berbeda, selain itu makna yang dihasilkan oleh pembentukan kata majemuk dapat berkaitan dengan unsur pembentuknya. Namun, ada juga kata majemuk yang justru menghasilkan makna yang tidak berkaitan langsung dengan salah satu atau semua unsur pembentuknya. Misalnya kata majemuk 目当て (meate) yang terdiri kata 目 yang bermakna 'mata' dan berkelas kata nomina dan 当てる yang memiliki arti 'kena/mengenai' sekaligus berkelas kata verba. Kata 目当て (meate) memiliki makna 'sasaran/tujuan'. Hal ini berarti bahwa makna kata majemuk 目当て (meate) tidak berhubungan atau berkaitan dengan semua unsur pembentuknya.

Di Twitter terdapat onomatope dan bagian tubuh manusia yang merupakan pembentukan dan makna kata majemuk yang dilakukan oleh Ni Nyoman Ayu dkk. yang dianalisis dengan teori pembentukan kata dari Kageyama dan Kishimoto, dan teori karakteristik onomatope untuk maknanya. Hasilnya 14 data terbentuk dari proses komposisi dan 11 data lainnya terbentuk dari proses komposisi yang dilanjutkan dengan proses pemendekan kata. Sedangkan untuk maknanya 22 data memiliki makna gramatikal dan 3 data lainnya memiliki makna leksikal.

Selain itu, pada website douwa-douyou.jp yang merupakan website kumpulan cerita rakyat jepang ditemukan kata majemuk nomina yang dilakukan oleh Muhammad Hadil Mufty dan Syahrial. Hasilnya

ditemukan 192 data kata majemuk nomina, diantaranya 25 data tersebut mengalami perubahan fonem dan 166 data lainnya tidak mengalami perubahan fonem. Dari 25 data tersebut ditemukan pola kata majemuk nomina N+N sebanyak 9 data, N+V sebanyak 5 data, V+N sebanyak 6 data, Adj+N sebanyak 3 data, N+Adj sebanyak 1 data, dan V+V sebanyak 1 data.

Kemudian, Miftahul Khairani, Nova Yulia dan Meira Anggia menganalisis pembentukan fukugougo pada novel *Harii Potta to Kenja no Ishi* karya J.K Rowling hasilnya 96 kata majemuk yang mengalami perubahan fonemis yang dapat dibentuk dengan 12 pola struktur, yaitu N+N, N+V, V+N, V+V=V, V+V=N, A+N, N+A, A+A, V+N+N, V+V+N, N+V+N, dan V+V+V. Perubahan fonemis yang terjadi ialah perubahan fonem atau on in koutai, peleburan fonem atau on in daturaku, dan penambahan fonem atau on in tenka.

Herlina Sunarti, Ni Luh Suparwati dan Alya Fauziah menganalisis buku *New Approach Chuukyu Nihongo* verba pembentuk berdasarkan teori morfologi, ditemukan 38 verba majemuk atau fukugoudoushi yang dikelompokkan menjadi 2, yaitu 統語的複合動詞 sebanyak 21 data dan 語彙的複合動詞 sebanyak 17 data.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kata リツ、たつ、たてる (立) sebagai objek penelitian. kata リツ、たつ、たてる (立) merupakan urutan 57 dari 150 kanji yang sering digunakan dalam bahasa Jepang (Henrique, 2022). Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti struktur majemuk berunsur kata ritsu, tatsu atau tateru (立) yang terdapat pada kamus elektronik Tagaini Jisho. Kamus elektronik Tagaini Jisho memuat lebih dari 12000 kanji dan 140000 kosakata bahasa Jepang, beserta kelas kata dari setiap kata (Tagaini jisho, 2015).

2. METODE PENELITIAN

Kata majemuk dikaji secara morfologi dan semantik untuk mengetahui struktur kata dan makna yang dihasilkan oleh kata majemuk tersebut. Terdapat 3 tahapan dalam pelaksanaannya yaitu (1) pengumpulan data, (2) analisis data, dan (3) paparan hasil analisis. Data merupakan kata majemuk yang berunsur kata tatsu, ritsu atau tateru (立) yang berlevel JLPT N1 serta diperoleh dari kamus elektronik *Tagaini Jisho* dengan menggunakan teknik catat (Sudaryanto 1993: 135). Kemudian menjabarkan struktur morfologis data menggunakan metode agih (Sudaryanto, 1993: 15) dengan teknik bagi unsur langsung (Sudaryanto, 1993: 40) serta menggunakan kamus Bahasa Jepang karya Bright Learning Center dan Kamus Lengkap Jepang-Indonesia karya Kenji Matsuura sebagai referensi untuk memaknai kata majemuk. Setelah itu, hasil analisis data disajikan menggunakan metode informal (Sudaryanto, 1993: 145).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kamus *Tagaini Jisho* ditemukan sebanyak 25 data kata majemuk. 18 diantaranya ialah kata majemuk *nomina*, dan 7 lainnya merupakan kata majemuk *verba*.

Kata Majemuk Nomina Pola N + V

(1) 設立 (setsuritsu)

設立	→	設	+	立
setsuritsu		setsu		ritsu
pendirian		menyiapkan		berdiri
N		N		V

Kata majemuk 設立 (*setsuritsu*) terdiri dari kata 設 (*setsu*) yang berkelas kata nomina, sedangkan 立 (*ritsu*) berkelas kata *verba*. Makna kata majemuk 設立 (*setsuritsu*) ialah 'pendirian' (Matsuura, 1994: 894), sedangkan makna kata 設 (*setsu*) ialah 'menyiapkan' dan kata 立 (*ritsu*) berarti 'berdiri'. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata 'setsu' dan 'ritsu' tercermin dalam makna kata majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 設立 (*setsuritsu*) dihasilkan berdasarkan makna kedua unsur pembentuknya.

(2) 確立 (kakuritsu)

確立	→	確	+	立
kakuritsu		kaku		ritsu
penegakan		kokoh		berdiri
N		N		V

Kata majemuk 確立 (*kakuritsu*) terdiri dari kata 確 (*kaku*) yang berkelas kata nomina, sedangkan 立 (*ritsu*) berkelas kata *verba*. Makna kata majemuk 確立 (*kakuritsu*) ialah 'penegakan' (Matsuura, 1994: 417), sedangkan makna kata 確 (*kaku*) ialah 'kokoh' dan kata 立 (*ritsu*) berarti 'berdiri'. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata 'kaku' dan 'ritsu' tercermin dalam makna kata majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 確立 (*kakuritsu*) dihasilkan berdasarkan makna kedua unsur pembentuknya.

(3) 公立 (kouritsu)

公立	→	公	+	立
kouritsu		kou		ritsu
(milik pemerintah)		resmi		berdiri
N		N		V

Kata majemuk 公立 (*kouritsu*) terdiri dari kata 公 (*kou*) yang berkelas kata nomina, sedangkan 立 (*ritsu*) berkelas kata *verba*. Makna kata majemuk 公立 (*kouritsu*) ialah '(milik pemerintah)' (Matsuura, 1994: 543), sedangkan makna kata 公 (*kou*) ialah 'resmi' dan kata 立 (*ritsu*) berarti 'berdiri'. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata 'kou' dan 'ritsu' tercermin dalam makna kata majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 公立 (*kouritsu*) dihasilkan berdasarkan makna kedua unsur pembentuknya.

(4) 創立 (*souritsu*)

創立	→	創	+	立
souritsu		sou		ritsu
pembangunan		asal usul		berdiri
N		N		V

Kata majemuk 創立 (*souritsu*) terdiri dari kata 創 (*sou*) yang berkelas kata nomina, sedangkan 立 (*ritsu*) berkelas kata *verba*. Makna kata majemuk 創立 (*souritsu*) ialah 'pembangunan' (Matsuura, 1994: 993), sedangkan makna kata 創 (*sou*) ialah 'asal usul' dan kata 立 (*ritsu*) berarti 'berdiri'. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata 'ritsu' saja yang tercermin dalam makna kata majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 創立 (*souritsu*) dihasilkan berdasarkan makna salah satu unsur pembentuknya, yaitu kata 'ritsu'.

(5) 中立 (*chuuritsu*)

中立	→	中	+	立
chuuritsu		chuu		ritsu
kenetralan		tengah		berdiri
N		N		V

Kata majemuk 中立 (*chuuritsu*) terdiri dari kata 中 (*chuu*) yang berkelas kata nomina, sedangkan 立 (*ritsu*) berkelas kata *verba*. Makna kata majemuk 中立 (*chuuritsu*) ialah 'kenetralan' (Matsuura, 1994: 122), sedangkan makna kata 中 (*chuu*) ialah 'tengah' dan kata 立 (*ritsu*) berarti 'berdiri'. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata 'chuu' dan 'ritsu' tercermin dalam makna kata majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 中立 (*chuuritsu*) dihasilkan berdasarkan makna kedua unsur pembentuknya.

(6) 孤立 (*koritsu*)

孤立	→	孤	+	立
koritsu		ko		ritsu
isolasi		sendiri		berdiri
N		N		V

Kata majemuk 孤立 (*koritsu*) terdiri dari kata 孤 (*ko*) yang berkelas kata nomina, sedangkan 立 (*ritsu*) berkelas kata *verba*. Makna kata majemuk 孤立 (*koritsu*) ialah 'isolasi' (Matsuura, 1994: 543), sedangkan makna kata 孤 (*ko*) ialah 'sendiri' dan kata 立 (*ritsu*) berarti 'berdiri'. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata 'ko' saja yang tercermin dalam makna kata majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 孤立 (*koritsu*) dihasilkan berdasarkan makna salah satu unsur pembentuknya, yaitu kata 'ko'.

(7) 両立 (*ryouritsu*)

両立	→	両	+	立
<i>ryouritsu</i>		<i>ryou</i>		<i>ritsu</i>
menjaga keseimbangan		keduanya		berdiri
N		N		V

Kata majemuk 両立 (*ryouritsu*) terdiri dari kata 両 (*ryou*) yang berkelas kata nomina, sedangkan 立 (*ritsu*) berkelas kata *verba*. Makna kata majemuk 両立 (*ryouritsu*) ialah 'menjaga keseimbangan' (Matsuura, 1994: 822), sedangkan makna kata 両 (*ryou*) ialah 'keduanya' dan kata 立 (*ritsu*) berarti 'berdiri'. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata 'ryou' saja yang tercermin dalam makna kata majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 両立 (*ryouritsu*) dihasilkan berdasarkan makna salah satu unsur pembentuknya, yaitu kata 'ryou'.

(8) 樹立 (*juritsu*)

樹立	→	樹	+	立
<i>juritsu</i>		<i>ju</i>		<i>ritsu</i>
membentuk; menjalin		kayu		berdiri
N		N		V

Kata majemuk 樹立 (*juritsu*) terdiri dari kata 樹 (*ju*) yang berkelas kata nomina, sedangkan 立 (*ritsu*) berkelas kata *verba*. Makna kata majemuk 樹立 (*juritsu*) ialah 'membentuk; menjalin' (Matsuura, 1994: 385), sedangkan makna kata 樹 (*ju*) ialah 'kayu' dan kata 立 (*ritsu*) berarti 'berdiri'. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata 'ritsu' saja yang tercermin dalam makna kata majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 樹立 (*juritsu*) dihasilkan berdasarkan makna salah satu unsur pembentuknya, yaitu kata 'ritsu'.

(9) 自立 (*jiritsu*)

自立	→	自	+	立
<i>jiritsu</i>		<i>ji</i>		<i>ritsu</i>
kemandirian		diri sendiri		berdiri
N		N		V

Kata majemuk 自立 (*jiritsu*) terdiri dari kata 自 (*ji*) yang berkelas kata nomina, sedangkan 立 (*ritsu*) berkelas kata *verba*. Makna kata majemuk 自立 (*jiritsu*) ialah ‘kemandirian’ (Matsuura, 1994: 367), sedangkan makna kata 自 (*ji*) ialah ‘diri sendiri’ dan kata 立 (*ritsu*) berarti ‘berdiri’. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata ‘ji’ dan ‘ritsu’ tercermin dalam makna kata majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 自立 (*jiritsu*) dihasilkan berdasarkan makna kedua unsur pembentuknya.

(10) 先立って (*sakidatte*)

先立って	→	先	+	立つ
sakidatte		saki		tatsu
tempo hari		sebelumnya		berdiri
N		N		V

Kata majemuk 先立って (*sakidatte*) terdiri dari kata 先 (*saki*) yang berkelas kata nomina, sedangkan 立つ (*tatsu*) berkelas kata *verba*. Makna kata majemuk 先立って (*sakidatte*) ialah ‘tempo hari’ (Matsuura, 1994: 882), sedangkan makna kata 先 (*saki*) ialah ‘sebelumnya’ dan kata 立つ (*tatsu*) berarti ‘berdiri’. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata ‘saki’ saja yang tercermin dalam makna kata majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 先立って (*sakidatte*) dihasilkan berdasarkan makna salah satu unsur pembentuknya, yaitu kata ‘saki’.

(11) 逆立ち (*sakadachi*)

逆立ち	→	逆	+	立つ
sakadachi		saka		tatsu
berdiri terbalik		berlawanan		berdiri
N		N		V

Kata majemuk 逆立ち (*sakadachi*) terdiri dari kata 逆 (*saka*) yang berkelas kata nomina, sedangkan 立つ (*tatsu*) berkelas kata *verba*. Makna kata majemuk 逆立ち (*sakadachi*) ialah ‘berdiri terbalik’ (Matsuura, 1994: 837), sedangkan makna kata 逆 (*saka*) ialah ‘berlawanan’ dan kata 立つ (*tatsu*) berarti ‘berdiri’. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata ‘saka’ dan ‘tatsu’ tercermin dalam makna kata majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 逆立ち (*sakadachi*) dihasilkan berdasarkan makna kedua unsur pembentuknya.

(12) 気立て (*kidate*)

気立て	→	気	+	立つ
kidate		ki		tatsu
hati; sifat		perasaan hati		berdiri
N		N		V

Kata majemuk 気立て(*kidate*) terdiri dari kata 気 (*ki*) yang berkelas kata nomina, sedangkan 立つ (*tatsu*) berkelas kata *verba*. Makna kata majemuk 気立て(*kidate*) ialah 'hati; sifat' (Matsuura, 1994: 482), sedangkan makna kata 気 (*ki*) ialah 'perasaan hati' dan kata 立つ(*tatsu*) berarti 'berdiri'. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata 'ki' saja yang tercermin dalam makna kata majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 気立て(*kidate*) dihasilkan berdasarkan makna salah satu unsur pembentuknya, yaitu kata 'ki'.

(13) 腹立ち (*haratachi*)

腹立ち	→	腹	+	立つ
haratachi		hara		tatsu
amarah; kemarahan		perut		berdiri
N		N		V

Kata majemuk 腹立ち(*haratachi*) terdiri dari kata 腹 (*hara*) yang berkelas kata nomina, sedangkan 立つ (*tatsu*) berkelas kata *verba*. Makna kata majemuk 腹立ち(*haratachi*) ialah 'amarah; kemarahan' (Matsuura, 1994: 257), sedangkan makna kata 腹 (*hara*) ialah 'perut' dan kata 立つ(*tatsu*) berarti 'berdiri'. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata 'hara' dan 'tatsu' tidak tercermin dalam makna kata majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 腹立ち(*haratachi*) tidak dihasilkan berdasarkan makna kedua unsur pembentuknya.

Kata Majemuk Nomina Pola V + N

(1) 立て前 (*tatema*)

立て前	→	立つ	+	前
tatema		tatsu		mae
peraturan kelakuan dalam masyarakat		berdiri		depan
N		V		N

Kata majemuk 立て前(*tatema*) terdiri dari kata 立つ(*tatsu*) yang berkelas kata *verba*, sedangkan 前 (*mae*) berkelas kata *nomina*. Makna kata majemuk 立て前(*tatema*) ialah 'peraturan kelakuan dalam masyarakat' (Matsuura, 1994: 1051), sedangkan makna kata 立つ(*tatsu*) ialah 'berdiri' dan kata 前(*mae*) berarti 'depan'. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata 'tatsu' dan 'mae' tidak tercermin dalam makna kata majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 立て前(*tatema*) tidak dihasilkan berdasarkan makna kedua unsur pembentuknya.

(2) 立法 (rippou)

立法	→	立	+	法
rippou		ritsu		hou
pembentukan		berdiri		hukum
undang-undang				
N		V		N

Kata majemuk 立法(rippou) terdiri dari kata 立(ritsu) yang berkelas kata *verba*, sedangkan 法(hou) berkelas kata *nomina*. Makna kata majemuk 立法(rippou) ialah ‘pembentukan undang-undang’ (Matsuura, 1994: 809), sedangkan makna kata 立(ritsu) ialah ‘berdiri’ dan kata 法(hou) berarti ‘hukum’. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata ‘ritsu’ dan ‘hou’ tercermin dalam makna kata majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 立法(rippou) dihasilkan berdasarkan makna kedua unsur pembentuknya.

(3) 立体 (rittai)

立体	→	立	+	体
rittai		ritsu		tai
tiga dimensi		berdiri		objek
N		V		N

Kata majemuk 立体(rittai) terdiri dari kata 立(ritsu) yang berkelas kata *verba*, sedangkan 体(tai) berkelas kata *nomina*. Makna kata majemuk 立体(rittai) ialah ‘tiga dimensi’ (Matsuura, 1994: 811), sedangkan makna kata 立(ritsu) ialah ‘berdiri’ dan kata 体(tai) berarti ‘objek’. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata ‘ritsu’ dan ‘tai’ tercermin dalam makna kata majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 立体(rittai) dihasilkan berdasarkan makna kedua unsur pembentuknya.

(4) 立ち方 (tachikata)

立ち方	→	立つ	+	方
tachikata		tatsu		kata
tarian (geisha)		berdiri		cara
N		V		N

Kata majemuk 立ち方(tachikata) terdiri dari kata 立つ(tatsu) yang berkelas kata *verba*, sedangkan 方(kata) berkelas kata *nomina*. Makna kata majemuk 立ち方(tachikata) ialah ‘tarian (geisha)’ (Bright Learning Center, 2017: 159), sedangkan makna kata 立つ(tatsu) ialah ‘berdiri’ dan kata 方(kata) berarti ‘cara’. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata ‘tatsu’ dan ‘kata’ tidak tercermin dalam makna kata

majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 立ち方 (*tachikata*) tidak dihasilkan berdasarkan makna kedua unsur pembentuknya.

(5) 立方 (*rippou*)

立方	→	立	+	方
rippou		ritsu		hou
kubik; pangkat 3		berdiri		arah
N		V		N

Kata majemuk 立方 (*rippou*) terdiri dari kata 立 (*ritsu*) yang berkelas kata *verba*, sedangkan 方 (*hou*) berkelas kata *nomina*. Makna kata majemuk 立方 (*rippou*) ialah 'kubik; pangkat 3' (Matsuura, 1994: 809), sedangkan makna kata 立 (*ritsu*) ialah 'berdiri' dan kata 方 (*hou*) berarti 'arah'. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata 'ritsu' dan 'tai' tidak tercermin dalam makna kata majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 立方 (*rippou*) tidak dihasilkan berdasarkan makna kedua unsur pembentuknya.

Kata Majemuk Verba Pola V + V

(1) 成り立つ (*naritatsu*)

成り立つ	→	成る	+	立つ
naritatsu		naru		tatsu
jadi; terdiri		menjadi		berdiri
V		V		V

Kata majemuk 成り立つ (*naritatsu*) terdiri dari kata 成る (*naru*) dan 立つ (*tatsu*) yang masing-masing dari kata tersebut memiliki kelas kata *verba*. Makna kata majemuk 成り立つ (*naritatsu*) ialah 'jadi; terdiri' (Matsuura, 1994: 701), sedangkan makna dari kata 成る (*naru*) ialah 'menjadi' dan makna kata 立つ (*tatsu*) ialah 'berdiri'. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata 'naru' saja yang tercermin dalam makna kata majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 成り立つ (*naritatsu*) dihasilkan berdasarkan makna salah satu unsur pembentuknya, yaitu kata 'naru'.

(2) 立ち寄る (*tachiyoru*)

立ち寄る	→	立つ	+	寄る
tachiyoru		tatsu		yoru
mampir; singgah		berdiri		berhenti
V		V		V

Kata majemuk 立ち寄る (*tachiyoru*) terdiri dari kata 立つ (*tatsu*) dan 寄る (*yoru*) yang masing-masing kata tersebut berkelas kata *verba*. Makna kata majemuk 立ち寄る (*tachiyoru*) ialah ‘mampir; singgah’ (Matsuura, 1994: 1023), sedangkan makna kata 立つ (*tatsu*) ialah ‘berdiri’ dan kata 寄る (*yoru*) berarti ‘berhenti’. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata ‘yoru’ saja yang tercermin dalam makna kata majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 立ち寄る (*tachiyoru*) dihasilkan berdasarkan makna salah satu unsur pembentuknya, yaitu kata ‘yoru’.

(3) 立て替える (*tatekaeru*)

立て替える	→	立つ	+	替える
<i>tatekaeru</i>		<i>tatsu</i>		<i>kaeru</i>
meminjamkan persekot		berdiri		mengganti
V		V		V

Kata majemuk 立て替える (*tatekaeru*) terdiri dari kata 立つ (*tatsu*) dan 替える (*kaeru*) yang masing-masing kata tersebut berkelas kata *verba*. Makna kata majemuk 立て替える (*tatekaeru*) ialah ‘meminjamkan persekot’ (Matsuura, 1994: 1051), sedangkan makna kata 立つ (*tatsu*) ialah ‘berdiri’ dan kata 替える (*kaeru*) berarti ‘menggantikan’. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata ‘tatsu’ dan ‘kaeru’ tercermin dalam makna kata majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 立て替える (*tatekaeru*) dihasilkan berdasarkan makna kedua unsur pembentuknya.

(4) 立ち去る (*tachisaru*)

立ち去る	→	立つ	+	去る
<i>tachisaru</i>		<i>tatsu</i>		<i>saru</i>
pergi; angkat kaki		berdiri		pergi
V		V		V

Kata majemuk 立ち去る (*tachisaru*) terdiri dari kata 立つ (*tatsu*) dan 去る (*saru*) yang masing-masing kata tersebut berkelas kata *verba*. Makna kata majemuk 立ち去る (*tachisaru*) ialah ‘pergi; angkat kaki’ (Matsuura, 1994: 1023), sedangkan makna kata 立つ (*tatsu*) ialah ‘berdiri’ dan kata 去る (*saru*) berarti ‘pergi’. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata ‘saru’ saja yang tercermin dalam makna kata majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 立ち去る (*tachisaru*) dihasilkan berdasarkan makna salah satu unsur pembentuknya, yaitu kata ‘saru’.

(5) 取り立てる (*toritateru*)

取り立てる	→	取る	+	立てる
<i>toritateru</i>		<i>toru</i>		<i>tateru</i>

menagih	ambil	berdiri
V	V	V

Kata majemuk 取り立てる (*toritateru*) terdiri dari kata 取る (*toru*) dan 立てる (*tateru*) yang masing-masing kata tersebut berkelas kata *verba*. Makna kata majemuk 取り立てる (*toritateru*) ialah ‘menagih’ (Matsuura, 1994: 1099), sedangkan makna kata 取る (*toru*) ialah ‘ambil’ dan kata 立てる (*tateru*) berarti ‘berdiri’. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata ‘toru’ saja yang tercermin dalam makna kata majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 取り立てる (*toritateru*) dihasilkan berdasarkan makna salah satu unsur pembentuknya, yaitu kata ‘toru’.

Kata Majemuk Verba Pola N + V

(1) 役立つ (*yakudatsu*)

役立つ	→	役	+	立つ
yakudatsu		yaku		tatsu
bermanfaat		tugas		berdiri
V		N		V

Kata majemuk 役立つ (*yakudatsu*) terdiri dari kata 役 (*yaku*) yang berkelas kata nomina, sedangkan 立つ (*tatsu*) berkelas kata *verba*. Makna kata majemuk 役立つ (*yakudatsu*) ialah ‘bermanfaat’ (Bright Learning Center, 2017: 183), sedangkan makna kata 役 (*yaku*) ialah ‘tugas’ dan kata 立つ (*tatsu*) berarti ‘berdiri’. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata ‘yaku’ dan ‘tatsu’ tidak tercermin dalam makna kata majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 役立つ (*yakudatsu*) tidak dihasilkan berdasarkan makna kedua unsur pembentuknya.

(2) 仕立てる (*shitateru*)

仕立てる	→	仕	+	立てる
shitateru		shi		tateru
menjahit		melayani		berdiri
V		N		V

Kata majemuk 仕立てる (*shitateru*) terdiri dari kata 仕 (*shi*) yang berkelas kata nomina, sedangkan 立てる (*tateru*) berkelas kata *verba*. Makna kata majemuk 仕立てる (*shitateru*) ialah ‘menjahit’ (Matsuura, 1994: 942), sedangkan makna kata 仕 (*shi*) ialah ‘melayani’ dan kata 立てる (*tateru*) berarti ‘berdiri’. Dengan makna kata majemuk tersebut, makna kata ‘shi’ dan ‘tateru’ tidak tercermin dalam

makna kata majemuk ini. Sehingga diketahui bahwa makna kata majemuk 仕立てる (*shitateru*) tidak dihasilkan berdasarkan makna kedua unsur pembentuknya.

N = Nomina

V = Verba

Table 1 Kata Majemuk N1 dalam Kamus Tagaini Jisho

番号	漢字	複合名詞	複合動詞	複合形容詞
1	立て前 (たてまえ)	○		
2	設立 (せつりつ)	○		
3	確立 (かくりつ)	○		
4	立法 (りっぽう)	○		
5	公立 (こうりつ)	○		
6	創立 (そうりつ)	○		
7	中立 (ちゅうりつ)	○		
8	孤立 (こりつ)	○		
9	立体 (りったい)	○		
10	成り立つ (なりたつ)		○	
11	両立 (りょうりつ)	○		
12	立ち寄る (たちよる)		○	
13	樹立 (じゅりつ)	○		
14	自立 (じりつ)	○		
15	先立って (さきだって)	○		
16	役立つ (やくだつ)		○	
17	逆立ち (さかだち)	○		
18	立て替える (たてかえる)		○	
19	仕立てる (したてる)		○	
20	立ち去る (たちさる)		○	
21	立ち方 (たちかた)	○		
22	取り立てる (とりたてる)		○	
23	気立て (きだて)	○		
24	腹立ち (はらたち)	○		
25	立方 (りっぽう)	○		

Table 2 Struktur Morfologis Kata Majemuk Verba

No.	Kata Majemuk	Kanji Pertama	Kanji Kedua
1	成り立つ	成る	立つ
	<i>verba</i>	<i>verba</i>	<i>verba</i>
2	立ち寄る	立つ	寄る
	<i>verba</i>	<i>verba</i>	<i>verba</i>
3	役立つ	役	立つ
	<i>verba</i>	<i>nomina</i>	<i>verba</i>
4	立て替える	立つ	替える
	<i>verba</i>	<i>verba</i>	<i>verba</i>
5	仕立てる	仕	立てる
	<i>verba</i>	<i>nomina</i>	<i>verba</i>
6	立ち去る	立つ	去る
	<i>verba</i>	<i>verba</i>	<i>verba</i>
7	取り立てる	取る	立てる
	<i>verba</i>	<i>verba</i>	<i>verba</i>

4. SIMPULAN

Dalam kamus Tagaini Jisho terdapat 25 data kata majemuk. Kata majemuk tersebut diklasifikasikan berdasarkan kelas katanya menurut Nitta (2010:137-141), terdapat 18 data kata majemuk nomina, yaitu 立て前、設立、確立、立法、公立、創立、中立、孤立、立体、両立、樹立、自立、先立って、立ち方、気立て、腹立ち、立方 dan 7 data kata majemuk verba yaitu, 成り立つ、立ち寄る、役立つ、立て替える、仕立てる、立ち去る、取り立てる. Kata majemuk nomina terbentuk berdasarkan struktur N + V sebanyak 13 data yaitu, 設立、確立、公立、創立、中立、孤立、両立、樹立、自立、先立って、逆立ち、気立て、腹立ち、 dan struktur V + N sebanyak 5 data yaitu, 立て前、立法、立体、立ち方、立方. Sedangkan kata majemuk verba ditemukan berstruktur V + V sebanyak 5 data yaitu, 成り立つ、立ち寄る、立て替える、立ち去る、 dan 取り立てる serta struktur N + V sebanyak 2 data yaitu 役立つ dan 仕立てる. Di dalam 25 data kata majemuk tersebut diklasifikasikan lagi berdasarkan makna unsur pembentuknya, yaitu (1) terbentuk oleh salah satu makna unsur pembentuknya sebanyak 10 data, (2) terbentuk oleh kedua makna unsur pembentuknya sebanyak 9 data, dan (3) tidak terbentuk oleh kedua makna unsur pembentuknya sebanyak 6 data.

REFERENSI

- Akimoto, Miharū. 2002. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: ALC.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum Cetakan Ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2018. *Linguistik Umum Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Henrique, Kevin. 2022. 150 Kanji yang paling banyak digunakan dalam bahasa Jepang. Diakses pada tanggal 06 Januari 2023 dari <https://skdesu.com/id/daftar-kanji-dalam-urutan-yang-paling-sering-digunakan/>
- Khairani, Miftahul., Yulia, Nova., & Putri, Meira Anggia. 2018. Analisis Pembentukan Fukugougo dalam Novel Harii Potta to Kenja no Ishi Karya J.K Rowling (Kajian Morfofonemik). *Omiyage*, Volume 1 No.1, hal 64-70.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nitta, Yoshio. 2010. *Gendai Nihongo Bunpou 1*. Tokyo Bunpou Kyokai: Kuroshio Publisher.
- Pragasuri, Ni Nyoman., Pradhana, Ngurah I., & Budiana, I Made. 2020. Pembentukan dan Makna Kata Majemuk dari Onomatope dan Bagian Tubuh Manusia dalam Bahasa Jepang di Media Sosial Twitter. *Sakura*, Volume 2, hal 24-34.
- Rini, E.I.H.A.N. 2018. Kata Majemuk Verba Bahasa Jepang. *Kiryoku*, Volume 2 No. 4, hal 182-187.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sunarti, Herlina., Suparwati, Ni Luh., & Fauziah, Alya. 2019. Makna Fukugoudoushi dalam Buku New Approach Chuukyuu Nihongo. *Prosiding dari Meningkatkan Mutu dan Profesionalisme Dosen Melalui Penelitian*, Jakarta 2019.
- Tagaini.net. 2015. About Tagaini Jisho. Diakses pada 18 Januari 2023, dari <https://www.tagaini.net/>

